

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah data yang diperoleh normal atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh linear atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti lakukan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan data berdistribusi normal jika $p > 0,05$. Variabel *burnout* menunjukkan hasil Kolmogorov Smirnov Z sebesar 1,068 dengan nilai $p = 0,204$. Variabel *self-efficacy* menunjukkan hasil Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,688 dengan nilai $p = 0,731$. Kedua variabel menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan memiliki distribusi normal. Hasil dapat dilihat pada lampiran D-1.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dari variabel *burnout* dan *self-efficacy* menunjukkan bahwa kedua variabel linear. F hitung menunjukkan hasil 49,674 dan signifikansi $p = 0,000$. Hasil dapat dilihat pada lampiran D-2.

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel *burnout* dan *self-efficacy*. Uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $r_{xy} = -0,612$ dengan signifikansi nilai $p = 0,000$. Hasil dapat dikatakan sangat signifikan bila nilai $p < 0,01$. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil data sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara *self-efficacy* dan *burnout* pada guru SMP Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan di masa pandemi covid-19 maka hipotesis diterima. Hasil dapat dilihat pada lampiran E-1.

5.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self-efficacy* dan *burnout* pada guru SMP di Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan di masa pandemi covid-19. Di dapat sejumlah 85 sampel guru yang tersebar di tiga sekolah. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data normal, sehingga dapat digeneralisasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan variabel *self-efficacy* dan *burnout* sangat signifikan ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini diterima. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dan *burnout* pada guru SMP Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan di masa pandemi covid-19. Hipotesis didasari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara *self-efficacy* dan *burnout* (Shoji dkk., 2016; Maidisanti, 2018; Chairina, Sularso,

Tobing, & Irawan, 2019). Hubungan negatif ini diperkuat dengan adanya hasil meta analisis terhadap 57 artikel jurnal yang mendukung hipotesis tersebut (Shojji dkk., 2016).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *self-efficacy* berhubungan dengan tinggi rendahnya *burnout*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh guru memprediksi semakin rendah tingkat *burnout* yang guru alami. Demikian juga sebaliknya, Semakin rendah *self-efficacy* guru memprediksi semakin tinggi tingkat *burnout* pada guru.

Peneliti mengamati pola dalam tabel total skor dan membandingkan tingkat *self-efficacy* dan tingkat *burnout* pada masing-masing subjek (lihat Lampiran B-3). Ditemukan pola bahwa semua guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi memiliki tingkat *burnout* yang rendah. Satu-satunya guru yang memiliki *self-efficacy* rendah memiliki *burnout* yang tinggi. Guru-guru yang mengalami *burnout* tinggi sisanya (5 orang) adalah guru-guru yang memiliki *self-efficacy* sedang (28 orang). Pola-pola tersebut memberi gambaran bahwa *self-efficacy* yang tinggi memprediksi tingkat *burnout* yang rendah. *Burnout* yang tinggi terjadi pada guru yang memiliki *self-efficacy* rendah dan memungkinkan terjadi juga pada sebagian kecil guru dengan *self-efficacy* sedang.

Analisis penelitian ini mendukung teori Bandura bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* akan mampu memilih tantangan mana yang akan dihadapi (Bandura, 1999). Individu tersebut mampu memperkirakan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan dan berapa lama usaha yang diperlukan untuk bertahan dalam kesulitan. Individu yang memiliki efikasi kuat pada kemampuan mereka akan melipatgandakan upaya mereka dan mencoba mencari cara yang lebih baik untuk menguasai tantangan sehingga menjadi faktor protektif terhadap *burnout*.

Self-efficacy yang memiliki hubungan dengan *burnout* pada guru sejalan dengan Boujut dkk, yang meneliti juga pada subjek guru (Boujut dkk., 2017). Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa *self-efficacy* adalah prediktor dari *burnout*. Semakin rendah *self-efficacy* guru, stres yang terjadi semakin dianggap sebagai ancaman atau kerugian yang menyebabkan semakin banyak kelelahan emosional.

Diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif antara *self-efficacy* dan *burnout* berlaku juga pada konteks pandemi covid-19. Stres berkepanjangan akibat tuntutan kerja yang tinggi berimbas pada *burnout* (Maslach, Schaufeli, & Leiter, 2001). Para guru mendapatkan tuntutan pekerjaan yang tinggi selama pandemi covid-19 akibat berbagai tantangan perubahan sistem pembelajaran (daring, luring, maupun *hybrid*). *Burnout* yang diakibatkan tuntutan pekerjaan di masa pandemi covid-19 terbukti memiliki hubungan dengan *self-efficacy* yang dimiliki guru. Artinya para guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih mungkin untuk memiliki *burnout* yang rendah di tengah tuntutan pekerjaan selama pandemi covid-19.

Penelitian ini memiliki kekuatan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:

1. Kelemahan penelitian adalah dalam proses pengambilan data peneliti hanya memperoleh akses ke tiga sekolah sedangkan jumlah SMP di Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan adalah 90 sekolah.
2. Kekurangan dalam penelitian ini adalah pembagian skala secara *offline* yang dibantu oleh pihak sekolah membuat privasi subjek kurang terjaga. Hal ini karena skala yang telah terisi harus dikumpulkan ke pihak sekolah terlebih dahulu, tidak langsung kepada peneliti.